

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin majunya kondisi perekonomian global saat ini akan menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat, terlebih lagi saat ini Indonesia sudah memasuki era *Asean Economic Community* (AEC) atau biasa disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitasnya struktur modal mengarah pada pendanaan suatu perusahaan yang menggunakan utang jangka panjang. Struktur modal pada setiap perusahaan ditetapkan dengan memperhitungkan berbagai akses dana, keberanian perusahaan menanggung resiko serta biaya dan manfaat yang diperoleh oleh sumber dana.

Dalam beberapa tahun ini perusahaan manufaktur berkembang dengan pesat dan masih banyak diminati. Industri manufaktur masih dominan menjadi ladang investasi bagi investor. Buktinya, sampai kuartal III-2014 porsi investasi di sektor manufaktur menyumbang 43,3% dari total investasi. Mengacu data badan koordinas penanaman modal (BKPM), sampai september 2014 investasi asing maupun dalam negeri untuk sektor ini dicatat Rp. 148,4 triliun, adapun investasi keseluruhan tercatat Rp. 342,7 triliun. Sektor manufaktur yang menjadi idola investasi adalah bidang makanan dan minuman yang mencatat investasi Rp 40,7 triliun, serta dengan 11,9 %

dari total investasi. Setelah itu bidang kimia dan farmasi senilai Rp. 29,8 triliun. Sisanya berasal dari investasi industri baja, elektronik, karet, kertas dan percetakan, alas kaki, industri hasil hutan dan lain-lain. Dari investasi sektor manufaktur ini, senilai Rp 106,6 triliun berasal dari investasi asing sisanya sebesar Rp. 41,8 triliun dari investor dalam negeri. Perusahaan yang berinvestasi untuk petrokimia, ada PT Chandra Asri Petrochemical Tbk yang kongsi dengan Michelin dengan investasi USD 435 juta untuk pembangunan pabrik karet sintetis (www.kemenperin.go.id).

Perusahaan selalu berupaya mengembangkan usahanya, sehingga perusahaan akan membutuhkan dana baik dana dari pihak internal maupun dari pihak eksternal. Banyak perusahaan mengutamakan penggunaan dana internal agar dapat meminimumkan ketergantungan hubungan dengan pihak luar (eksternal). Sumber dana internal dapat diperoleh melalui arus kas operasional perusahaan, atau disebut juga saldo laba. Saldo laba diperoleh dari akumulasi laba pada periode-periode sebelumnya. Apabila dana dari pihak internal tidak mencukupi maka perusahaan akan menggunakan dana dari pihak eksternal. Sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan dapat berasal dari pinjaman pada bank ataupun penggunaan utang lainnya, penerbitan surat utang dan penerbitan ekuitas (**Mau, dkk 2015 : 147**).

Perpaduan dari sumber-sumber pendanaan jangka panjang perusahaan disebut struktur modal. Struktur modal menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan membiayai seluruh kegiatan operasinya dan pertumbuhan perusahaan dari berbagai sumber pendanaan. Struktur modal mengacu pada sejauh mana perusahaan

memanfaatkan pembiayaan utang untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perpaduan dari sumber modal yang baik akan menciptakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham **(Setywan, dkk 2016 : 109)**

Struktur modal menunjuk pada perbedaan pilihan perusahaan dalam membiayai asetnya. Struktur modal perusahaan merupakan kombinasi dari utang, ekuitas, dan sumber keuangan lainnya yang digunakan untuk mendanai asset jangka panjang perusahaan. sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu dana internal dan dana eksternal perusahaan. Dana internal perusahaan dapat bersumber dari laba ditahan dan akumulasi penyusutan, sedangkan dana eksternal perusahaan dapat bersumber dari penggunaan utang dan penerbitan saham baru **(Andayani dan Suardana 2018 : 372).**

Struktur Modal merupakan keputusan yang penting dalam suatu perusahaan. Karena struktur modal merupakan suatu yang sangat penting dalam menjalankan suatu perusahaan agar sebuah perusahaan bisa berjalan dengan baiknya dimana setiap perusahaan membutuhkan modal atau pendanaan dalam suatu bisnis yang dijalankan. Struktur modal juga merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendirinya. Modal asing yaitu hutang jangka panjang atau jangka pendek. Sedangkan hutang modal sendirinya yaitu laba yang ditahan atau kepemilikan suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan yang merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut **(Dewi dan Badjra 2017:2166)** Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi perusahaan dalam kemudahan perolehan pendanaan dana dari pasar modal, serta akan mempengaruhi kekuatan dari perusahaan dalam melakukan proses tawar-menawar di dalam kontrak keuangan antar perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih memudahkan manajemen dalam mempergunakan aset perusahaan tersebut, jika dilihat dari sisi manajemen kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan akan sangat penting bagi investor karena akan terkait dengan risiko investasi yang dilakukan.

Kebijakan dividen (*Dividen Policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (**Septariani 2017 : 184**) Keputusan membagikan dividen sering menjadi masalah yang dihadapi oleh sebuah perusahaan. Dividen merupakan alasan bagi investor untuk menginvestasikan modal yang dimiliki, karena dividen merupakan pengembalian yang akan diterima atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Dividen yang diharapkan oleh investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan

secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (**Kamir,2015:196**). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan keuntungan tersebut untuk membiayai kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, karena semakin besar profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan maka akan menurunkan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan menggunakan utang yang relatif rendah. Terdapat persamaan hasil penelitian pengaruh profitabilitas dengan struktur modal pada penelitian (**Dewi dan Sudiarta 2017 : 228**).

Perusahaan yang akan diteliti penulis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Pertumbuhan populasi industri tidak lepas peran dari pemerintah yang gencar menarik masuk investor. Kemenperin mencatat, investasi di sektor industri manufaktur pada tahun 2014 sebesar Rp 195,74 triliun, naik mencapai Rp 274,09 triliun di 2017. Sementara, semester 1 tahun 2018, penanaman modal di sektor industri pengolahan ini sudah menembus Rp 121, 56 triliun. Dari investasi tersebut, terjadi aktivitas industri yang memberikan multiplier effect bagi perekonomian nasional, diantaranya peningkatan

terhadap penyerapan tenaga kerja dan nilai ekspor. Pada tahun 2014, tenaga kerja di sektor industri tercatat sebanyak 15,62 juta orang, tumbuh signifikan menjadi 17,92 juta orang hingga semester 1 tahun 2018. Selama kinerja pemerintah Jokowi-JK, daya saling industri nasional juga meningkat.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada nilai tambah industri, indeks daya saing global, peringkat manufacturing value added (MVA), serta pangsa pasar industri nasional terhadap manufaktur global. Nilai tambah industri nasional meningkat hingga USD34 miliar, dari tahun 2014 yang sebesar USD202,82 miliar menjadi USD236,69 miliar saat ini. Sementara itu, apabila melihat indeks daya saing global, yang sekarang diperkenalkan metode baru dengan indikator penerapan revolusi industri 4.0, peringkat Indonesia naik dari posisi 47 tahun 2017 menjadi level ke 45 di 2018. *Data the united nations industrial development organization (UNIDO)*, indeks MVA untuk industri di Indonesia naik tiga peringkat dari posisi 12 pada tahun 2014 menjadi level ke 9 di 2018. Pasar industri manufaktur Indonesia di kancah global pun ikut meningkat menjadi 1,84 % pada tahun 2018. “tuturnya “ (<https://ekbis.sindonews.com> 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh **Santoso dan Priantinah (2016)** dengan judul pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva, likuiditas dan *growth opportunity* terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aktiva berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. *Growth Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Farisa dan Widati (2017) melakukan penelitian dengan judul analisa profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan kebijakan dividen terhadap struktur modal. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas dan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh **Dewi dan Sudiarta (2017)** dengan judul pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel struktur berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan

di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Manajer harus menentukan struktur modal yang tepat agar usaha berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Perusahaan yang tidak dapat mengukur modal akan mengalami suatu pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai investasi yang telah hilang.
3. Struktur modalnya yang belum optimal.
4. Kurangnya modal perusahaan tidak dapat menahan kerugian selama krisis yang terjadi pada perusahaan.
5. Keputusan membagikan dividen sering menjadi masalah yang dihadapi oleh sebuah perusahaan.
6. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki kondisi yang selalu stabil.
7. Semakin besar profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan maka akan menurunkan struktur modal perusahaan.

8. Adanya persaingan antar perusahaan yang kompetitif, maka harus didukung dengan penyajian laporan keuangan yang baik.

1.3 Batasan Masalah

Dengan melihat masalah yang ada, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka untuk mempermudah pembahasan, penulis merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh kebijakan deviden secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah yang diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap struktur modal.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai struktur modal dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas.

3. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan terhadap informasi dan pemikiran, serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian dimasa yang akan datang.